SIARAN PERS

PELINDO



PELINDO DAN INA JADIKAN BELAWAN SEBAGAI PINTU GERBANG INDONESIA DI SELAT MALAKA

Admin -- 26 August 2022

Jakarta, 25 Agustus 2022 – PT Pelabuhan Indonesia (Persero) / Pelindo dan Konsorsium Indonesia Investment Authority (INA) resmi menandatangani perjanjian kerja sama pengelolaan Belawan New Container Terminal (BNCT) kemarin (24/8) di Kantor Kementerian BUMN. Direktur Jenderal Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan, Hadiyanto, Wakil Menteri II BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, dan Duta Besar Indonesia untuk Uni Emirat Arab (UEA), H.E. Husin Bagis, hadir menyaksikan langsung penandatanganan perjanjian.

Adapun penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pelindo, Arif Suhartono, dan Ketua Dewan Direktur INA, Ridha Wirakusumah. Kerja sama pengelolaan BNCT ini bertujuan untuk mentransformasi Belawan melalui peningkatan kapasitas terminal, *direct call*, serta konektivitas terminal dan pelabuhan kecil dengan Terminal BNCT, juga pengembangan kawasan industri di sekitar pelabuhan.

Ketua Dewan Pengawas INA, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, menyatakan, “Saya menyambut baik kerja sama Pelindo dengan Konsorsium INA pada Pelabuhan Belawan sebagai *milestone* awal peran dan kontribusi INA dalam bidang ini. Sebagai negara kepulauan, perbaikan konektivitas antarpulau, sebagai salah satu bentuk transformasi struktural, melalui pembangunan pelabuhan yang efisien dan modern menjadi sangat penting.”

“INA didirikan sebagai salah satu alternatif pembiayaan jangka panjang berbasis ekuitas untuk pembangunan Indonesia, terutama dalam upaya melakukan berbagai transformasi struktural untuk mencapai visi Indonesia maju. Saya sangat berharap kerja sama ini dapat dilakukan hingga tuntas, bahkan terus berlanjut dan memiliki dampak bola salju (*snowball effect*) yang luas pada inisiatif strategis lain,” tambah Sri Mulyani.

Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmodjo, mengapresiasi adanya Master Agreement Kerja Sama Investasi dan Pengoperasian Belawan New Container Terminal, “Ini merupakan *milestone* yang penting, tidak hanya bagi INA tetapi juga Pelindo dan DP World sebagai *partner* investasi dari Uni Emirat Arab.”

“Ini merupakan *effort* Presiden Jokowi untuk membangun *global connection* dan *global relationship* yang dalam konteks ini adalah Uni Emirat Arab. Kita menjadi sahabat dengan Emirat yang diharapkan

akan menjadi partner investasi kita, partner ekonomi kita di berbagai sektor dan terus mendukung industri transportasi, infrastruktur, maupun juga investasi kita ke depan," ujar Kartika dalam sambutannya.

Kartika berharap, transaksi dalam perjanjian tersebut dapat diselesaikan sebelum akhir tahun. "Yang paling penting dalam transaksi yang penting ini tentunya segala perjanjian yang ada benar-benar dituangkan dengan baik dengan tata kelola yang baik dan memastikan ke depan, kerja sama ini benar-benar menguntungkan kedua belah pihak. Dan mencapai cita-cita untuk menjadikan Belawan sebagai *transportation hub* dan menjadi *maritime hub* di Kawasan Asia Tenggara," tandasnya.

Peran Pelabuhan Belawan selama ini hanyalah sebagai *feeder* (pengumpan trafik barang) pelabuhan-pelabuhan besar lain di sekitarnya (Port of Singapore, Tanjung Pelepas, dan Port Klang).

Melalui kerja sama pengelolaan antara Pelindo dan Konsorsium INA, kapasitas BNCT yang saat ini tercatat sebesar 600 ribu TEUs, akan meningkat hingga dua setengah kali lipat menjadi 1,4 juta TEUs dalam enam tahun ke depan. Kenaikan tersebut pun akan memantapkan posisi Pelabuhan Belawan sebagai salah satu *main gateway* (gerbang utama) lalu lintas logistik di Selat Malaka.

Arif Suhartono, Direktur Utama Pelindo, menyampaikan, "Salah satu target Pelindo pasca merger adalah mendukung pengembangan infrastruktur pelabuhan yang lebih terkoordinasi, sehingga dapat memperkuat konektivitas maritim dan hilirisasi industri. Kerja sama Pelindo dengan Konsorsium INA ini akan mengakselerasi pengembangan Pelabuhan Belawan dengan standar layanan internasional, yang memungkinkannya untuk meningkatkan peran dari pelabuhan *feeder* menjadi pintu gerbang logistik di Sumatera bagian utara. Dengan demikian, pelabuhan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing produk-produk unggulan Pulau Sumatera dan berkontribusi pada penurunan biaya logistik secara bertahap."

Untuk semakin mewujudkan peran Pelabuhan Belawan sebagai salah satu *gateway* logistik di Selat Malaka, BNCT akan menjadi pusat koneksi terminal dan pelabuhan kecil lain di Pulau Sumatera bagian utara. BNCT pun akan memordenisasi infrastruktur maritim, termasuk efisiensi manajemen dengan kawasan industri serta lalu lintas truk menuju/dari pelabuhan.

Pengelolaan BNCT merupakan salah satu implementasi perjanjian aliansi strategis senilai 7,5 miliar dollar Amerika antara INA dan DP World untuk meningkatkan kualitas layanan maritim dan logistik di Indonesia. Kerja sama antara INA dan DP World bertujuan meningkatkan kualitas pengoperasian pelabuhan, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan daya saing Indonesia.

Ridha Wirakusumah, Ketua Dewan Direktur INA, menyatakan optimismenya, “Sektor maritim dan kepelabuhanan menjadi kunci pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menjadikan Pelabuhan Belawan sebagai pintu gerbang maritim, akan memberikan efek berantai yang sangat positif bagi perkembangan ekonomi Pulau Sumatera. Konektivitas yang semakin terbangun di sana, akan semakin mendapat dukungan, sehingga untuk produk-produk unggulan kita dapat bersaing di level global. Kerja sama dengan Pelindo dan DP World pun akan membuat kita mampu menyelesaikan berbagai kendala, seperti tingginya biaya logistik dan inefisiensi. Kami menyambut kehadiran DP World sebagai partner strategis internasional yang telah kita pilih melalui seleksi ketat, untuk dapat membantu percepatan penciptaan jaringan logistik laut yang mumpuni serta memberikan nilai tambah bagi investor, dunia usaha, juga kualitas sumber daya manusia perusahaan.”

DP World sebagai operator pelabuhan kelas dunia akan memperkenalkan praktik terbaik yang dimilikinya kepada Indonesia.

Glen Hilton, CEO & Managing Director DP World Asia Pacific, mengatakan, “Kami bangga dapat turut serta membantu Indonesia mengembangkan Pelabuhan Belawan dan mendukung ambisinya untuk mengembangkan perekonomian Sumatera melalui pembangunan infrastruktur. Melalui investasi pada teknologi terbaru dan berkelanjutan, pelatihan kelas dunia, serta standar tertinggi untuk keselamatan dan kesehatan kerja, kami ingin menghilangkan inefisiensi, untuk kemudian mengakselerasi perdagangan antara Indonesia dengan dunia internasional.”